

PENGUATAN LITERASI BAHASA INGGRIS BERBASIS KONTEKSTUAL-ISLAMI BAGI SANTRI TAHFIDZ DI MTS DARUL AMIN PALANGKA RAYA

Devi Rosalina *¹

Abdul Azis ²

Salma Azizah ³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

³ Madrasah Aliyah Swasta Darul Amin Palangka Raya, Indonesia

*e-mail: devi2211110046@uin-palangkaraya.co.id¹, abdul.azis@uin-palangkaraya.ac.id²,
salmaazizah576@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat literasi bahasa Inggris bagi santri tahfidz MTs Darul Amin Palangka Raya melalui pendekatan kontekstual Islami. Santri tahfidz umumnya memiliki waktu terbatas untuk mempelajari pelajaran umum karena fokus utama mereka adalah menghafal Al-Qur'an. Integrasi pembelajaran umum di madrasah ini baru berjalan selama satu semester, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dalam dua pertemuan pada hari Sabtu, yang merupakan waktu khusus pembelajaran umum di madrasah tersebut. Materi yang digunakan mencakup kosakata Islami, kisah para nabi dan tokoh Islam, latihan pemahaman bacaan, serta percakapan sederhana. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi dan refleksi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan santri dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan kontekstual Islami terbukti membantu santri memahami materi dengan lebih baik karena selaras dengan latar belakang keagamaan mereka. Kegiatan ini dapat dijadikan model pengembangan literasi bahasa Inggris di lingkungan pendidikan Islam.

Kata kunci: Literasi Bahasa Inggris, Kontekstual Islami, Santri Tahfidz, Pengabdian Masyarakat

Abstract

This community service activity aims to strengthen English literacy among santri tahfidz at MTs Darul Amin Palangka Raya through an Islamic contextual approach. Santri tahfidz generally have limited time to study general subjects due to their primary focus on memorizing the Qur'an. The integration of general education at this institution has only been in place for one semester, requiring a relevant and effective learning strategy. The activity was conducted directly by the researcher in two sessions held on Saturdays, which are allocated for general education at the school. The materials included Islamic vocabulary, stories of the prophets and Islamic figures, reading comprehension exercises, and simple dialogues. Evaluation was conducted qualitatively through observation and participant reflection. The results showed increased enthusiasm and active engagement from the students during the English sessions. The Islamic contextual approach proved effective in helping students understand the material, as it aligned with their religious background. This activity may serve as a model for developing English literacy within Islamic educational settings.

Keywords: English Literacy, Islamic Contextual Approach, Santri Tahfidz, Community Service

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi penting di era globalisasi yang tak hanya dibutuhkan dalam dunia akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi internasional, dan akses terhadap sumber-sumber ilmu pengetahuan modern. Kemampuan literasi Bahasa Inggris yang mencakup keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara menjadi kunci bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang pendidikan serta pekerjaan yang lebih luas di masa depan (Amarniasih & Arsita, 2023).

Namun, dalam konteks pendidikan pesantren, terutama di kalangan santri tahfidz, penguatan literasi Bahasa Inggris masih menghadapi tantangan tersendiri. Fokus utama kegiatan santri tahfidz adalah menghafal Al-Qur'an, melakukan muraja'ah (pengulangan hafalan), serta

mendalami kitab-kitab klasik Islam. Kegiatan ini menyita porsi besar dari waktu dan energi belajar mereka, sehingga pelajaran umum termasuk Bahasa Inggris seringkali kurang mendapatkan perhatian optimal. Akibatnya, kemampuan santri dalam pelajaran umum cenderung tidak sekuat pelajaran keagamaan, dan motivasi mereka untuk belajar Bahasa Inggris pun relatif rendah (Trisno & Syawaluddin, 2023).

Melihat kondisi ini, pihak sekolah dan yayasan Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya merumuskan kebijakan untuk mengintegrasikan pendidikan keagamaan dan pendidikan umum dalam kurikulum madrasah. Di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya, integrasi antara pembelajaran umum dan program tahfidz baru berlangsung selama satu semester atau kurang lebih enam bulan. Karena itu, proses integrasi ini masih berada pada tahap awal dan membutuhkan perencanaan serta pelaksanaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu bentuk konkret dari kebijakan ini adalah mendorong penguatan pembelajaran Bahasa Inggris yang relevan dengan latar belakang keagamaan santri. Bahasa Inggris tidak lagi diajarkan sebagai mata pelajaran umum yang terpisah, tetapi dikontekstualisasikan dengan kehidupan dan aktivitas santri sehari-hari—seperti kegiatan ibadah, akhlak, kisah-kisah Islami, serta nilai-nilai luhur dalam Islam (Asmuri et al., 2025).

Upaya integrasi ini penting tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi akademik santri secara menyeluruh, tetapi juga agar mereka siap menghadapi dunia luar tanpa kehilangan identitas keislaman. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik akan membuka peluang bagi para santri untuk melanjutkan studi ke luar negeri, mengikuti program pertukaran pelajar, memahami literatur keislaman dalam bahasa Inggris, hingga berdakwah secara global. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran Bahasa Inggris yang kontekstual dan berbasis nilai keislaman menjadi langkah strategis dalam menjawab kebutuhan tersebut (Octapiani, 2025).

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan semangat dan kemampuan belajar santri. Penelitian oleh Welly Andriani (2024) di Ibadurrahman Boarding School (IDBS) Duri menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang terstruktur dan disiplin, dikombinasikan dengan pengembangan karakter Islami, mampu meningkatkan kemampuan bahasa dan sikap siswa. Siswa mendapat bimbingan dari guru yang kompeten serta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kemampuan komunikasi dan karakter Islami mereka berkembang dengan baik. Pendekatan ini dapat dijadikan model untuk penguatan literasi Bahasa Inggris berbasis nilai Islam di sekolah yang lain (Andriani, 2024).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat literasi Bahasa Inggris santri tahfidz melalui pengajaran berbasis kontekstual-Islami, yaitu pembelajaran yang menyelaraskan materi Bahasa Inggris dengan nilai-nilai, aktivitas, dan lingkungan khas pesantren. Harapannya, pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman santri terhadap Bahasa Inggris, sekaligus tetap sejalan dengan misi utama pesantren sebagai lembaga pencetak generasi Qur'ani.

METODE

Kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan edukatif langsung, yang merujuk pada model pembelajaran langsung sebagaimana dikembangkan oleh Rosenshine dan Stevens (1986), dengan tahapan demonstrasi, latihan terbimbing, dan evaluasi. Pendekatan ini efektif digunakan dalam konteks pelatihan berbasis keterampilan karena memungkinkan peserta memahami konsep secara bertahap (Hafizah et al., 2024). Kegiatan ini tidak melibatkan pelatihan untuk tenaga pendidik, melainkan berfokus pada interaksi langsung antara peneliti dan santri sebagai peserta. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa Inggris santri tahfidz melalui pendekatan kontekstual Islami, yang disesuaikan dengan latar belakang keagamaan dan kebutuhan peserta (Rohmah et al., 2023).

Subjek dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya, yang merupakan madrasah dengan program tahfidz dan pembelajaran umum yang baru terintegrasi selama satu semester (± 6 bulan). Subjek kegiatan adalah santri tahfidz kelas VIII dan IX yang telah mengikuti

program integrasi tersebut. Peserta dipilih berdasarkan kesiapan mereka untuk menerima materi bahasa Inggris dalam konteks keislaman yang familiar.

Tahapan Pelaksanaan

a. Identifikasi Kebutuhan

Peneliti melakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi dan interaksi informal dengan santri dan pihak madrasah. Langkah ini bertujuan untuk memahami latar belakang santri, minat mereka terhadap bahasa Inggris, serta sejauh mana kemampuan dasar mereka dalam memahami materi berbahasa asing.

b. Penyusunan Materi Pembelajaran

Materi ajar disusun dengan pendekatan tematik Islami, yang bertujuan untuk membangun keterkaitan antara konten bahasa Inggris dengan kehidupan dan nilai-nilai keagamaan santri. Materi yang digunakan meliputi:

- 1) Kosakata Islami: kata-kata yang sering digunakan dalam praktik keagamaan (misalnya: prayer, fasting, mosque, ablution).
- 2) Kisah Para Nabi dan Tokoh Islam: teks bacaan pendek dalam bahasa Inggris yang menceritakan kisah nabi dan sahabat (contoh: Prophet Yusuf, Prophet Muhammad, Umar bin Khattab).
- 3) Latihan Kosakata: pencocokan kata, mencari arti kata, dan penggunaan dalam kalimat sederhana.
- 4) Pemahaman Bacaan: latihan membaca dengan pertanyaan pemahaman (reading comprehension).
- 5) Percakapan/Dialog: latihan berbicara sederhana dengan tema Islami, seperti memperkenalkan diri sebagai santri, menceritakan aktivitas menghafal Al-Qur'an, atau berdialog tentang kebiasaan harian di pesantren.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama beberapa sesi tatap muka yang terbagi dalam:

- 1) Pengenalan materi dan kosa kata
- 2) Latihan membaca dan memahami teks Islami
- 3) Diskusi ringan dan tanya jawab
- 4) Latihan dialog sederhana secara berpasangan atau kelompok kecil

Pembelajaran berlangsung secara santai dan interaktif agar peserta merasa nyaman dan antusias mengikuti kegiatan. Peneliti juga menggunakan media cetak sederhana seperti lembar kerja (worksheet), gambar, dan kartu kosakata untuk membantu pemahaman.

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dalam kegiatan ini bersifat kualitatif dan formatif, tidak menggunakan pre-test maupun post-test. Evaluasi dilakukan melalui:

- 1) Observasi langsung terhadap keaktifan peserta, pemahaman materi, dan kemampuan berkomunikasi selama pembelajaran.
- 2) Refleksi lisan di akhir sesi, di mana santri diminta menyampaikan kesan, hal yang mereka pelajari, dan bagian yang paling mereka sukai dari kegiatan.
- 3) Catatan lapangan oleh peneliti untuk mencatat perkembangan, respon, serta kebutuhan lanjutan dari peserta.

Waktu dan Durasi

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan, dengan frekuensi 4 kali pertemuan, karena menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran umum santri yang hanya dilaksanakan setiap hari Sabtu. Pada hari tersebut, santri mengikuti pelajaran umum dari pagi hingga siang, sementara kegiatan penguatan literasi bahasa Inggris ditempatkan pada salah satu sesi di rentang waktu tersebut.

Setiap sesi pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 60 menit, dengan format interaktif yang mencakup pengenalan kosakata, pemahaman bacaan, diskusi, dan latihan

percakapan. Jadwal ini dipilih agar kegiatan tidak mengganggu program tahfidz yang merupakan kegiatan utama para santri, dan tetap berjalan selaras dengan program integrasi kurikulum yang sedang diterapkan oleh madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penguatan literasi bahasa Inggris berbasis kontekstual Islami telah dilaksanakan selama dua pertemuan, masing-masing pada hari Sabtu, yang merupakan hari khusus pembelajaran umum bagi santri MTs Darul Amin Palangka Raya. Setiap sesi berlangsung selama 60 menit dan melibatkan sekitar 20 santri tahfidz dari kelas VIII dan IX.

Peneliti menyampaikan materi menggunakan pendekatan tematik Islami yang mencakup kosakata keagamaan, kisah para nabi dan tokoh Islam, serta latihan membaca dan percakapan sederhana. Materi dikemas dalam bentuk yang mudah dipahami dan relevan dengan keseharian santri sebagai penghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan komunikatif, seperti membaca bersama, menjawab pertanyaan dari teks, serta latihan dialog berpasangan.

Respons dan Keterlibatan Santri



Gambar 1 dan 2 Kegiatan Literasi Bahasa Inggris materi Daily Activities Of a Santri

Secara umum, santri menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini tampak dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, mencoba mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris, serta terlibat dalam dialog sederhana dengan teman sekelas. Keterlibatan aktif ini dipengaruhi oleh:

- 1) Keterkaitan materi dengan dunia keislaman yang sudah familiar bagi mereka.
- 2) Penyampaian materi yang ringan dan tidak membebani.
- 3) Suasana kelas yang santai namun tetap terarah.

Meskipun sebagian santri masih merasa kesulitan dalam pengucapan dan struktur kalimat bahasa Inggris, mereka tetap menunjukkan keinginan belajar dan rasa percaya diri yang meningkat dari awal hingga akhir kegiatan.

Refleksi dan Evaluasi Kualitatif

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung dan refleksi lisan di akhir sesi. Beberapa temuan yang dicatat oleh peneliti antara lain:

- 1) Santri lebih mudah mengingat kosakata bahasa Inggris jika dikaitkan dengan aktivitas atau nilai-nilai keislaman.
- 2) Materi bacaan tentang kisah nabi menjadi bagian yang paling menarik bagi peserta.
- 3) Latihan percakapan sederhana membantu santri membangun keberanian untuk berbicara.

Refleksi dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, terutama karena materi yang disampaikan sesuai dengan identitas mereka sebagai santri tahfidz.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual Islami dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi strategi yang efektif untuk membangun literasi dasar santri tahfidz. Temuan ini sejalan dengan konsep contextual teaching and learning (CTL) yang menekankan pentingnya mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan peserta didik agar lebih bermakna dan mudah dipahami (Lukman, 2024).

Dalam konteks madrasah atau pesantren, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif (kemampuan bahasa), tetapi juga mendukung penguatan identitas religius peserta didik. Dengan mengangkat konten Islami dalam bahasa Inggris, santri merasa lebih terhubung secara emosional dengan materi, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses belajar.

Namun, keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya tersedia setiap hari Sabtu menjadi tantangan tersendiri dalam pendalaman materi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut agar kegiatan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari program literasi yang terstruktur.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan tema *Penguatan Literasi Bahasa Inggris Berbasis Kontekstual Islami bagi Santri Tahfidz MTs Darul Amin Palangka Raya* menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan konten Islami ke dalam materi bahasa Inggris mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman dasar santri terhadap bahasa asing tersebut. Meskipun kegiatan dilaksanakan dalam waktu terbatas yakni dua pertemuan pada hari Sabtu sebagai hari khusus pembelajaran umum, santri menunjukkan respons positif dan antusias terhadap materi yang disampaikan.

Pendekatan kontekstual Islami terbukti efektif dalam membangun koneksi antara materi pelajaran dan latar belakang religius peserta didik. Penggunaan kosakata Islami, kisah para nabi, latihan membaca dan percakapan sederhana berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan tidak terlepas dari identitas santri sebagai penghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarniasih, D. S., & Arsita, L. D. (2023). Tips Menguasai 4 Keterampilan Bahasa Dalam Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2963–3788. <https://ejurnal.undipa.ac.id/index.php/jurdimas/article/view/1416>
- Andriani, W. (2024). Implementation Of English Language Learning And Islamic Character Development At Ibadurrahman Boarding School (IDBS) Duri: A Case Study At Ninth Grade. *Jolly Journal of English Education*, 2(1), 80–85. <https://doi.org/10.63435/jjee.v2i1.91>
- Asmuri, Hidayati, O., & Fitri, A. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 32–42. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i02.1038>
- Hafizah, T., Purnama Sari, D., & Warsah, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 05 Lebong. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(12), 335–341. <https://doi.org/10.62504/jimr1121>
- Lukman, L. (2024). Development of Contextual Learning Models to Improve Student's Speaking Skills. *Journal of Languages and Language Teaching*, 12(1), 198. <https://doi.org/10.33394/jollt.v12i1.9128>
- Octapiani, R. (2025). *The 5th Bogor English Student and Teacher (BEST) ISLAMIC STUDENTS AND*

THEIR LANGUAGE LEARNING STRATEGIES IN The 5th Bogor English Student and Teacher (BEST) CONFERENCE 2025. 323–326.

Rohmah, G. N., Fitriyah, U., & Hanifiyah, L. (2023). Integrated-Holistic Teaching Prototype for English Lesson At Islamic School: Step for Building Holistic Students. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 7(1), 241–254. <https://doi.org/10.30743/ll.v7i1.6665>

Trisno, B., & Syawaluddin, S. (2023). Implementasi Bahasa Inggris dengan Direct Method untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Pada Santri Al-Hidayah Jorong Marambuang. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.30983/.v1i1.6846>